**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Terkadang orang yang pendidikannya rendah memiliki tingkat kehidupan yang rendah juga jika tidak didukung oleh keluarga yang baik dan sejahtera.

Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional dikatakan bahwa :

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pembelajaran dalam definisi pendidikan di atas adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar seperti tertuang dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Proses pendidikan ini pada dasarnya merupakan interaksi fungsional antar berbagai komponen pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan “Berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktifitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS (Supriatna, dkk, 2007: 4).

Sapriya (2009: 19) menjelaskan bahwa istilah ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain.

Sedangkan Somantri (Sapriya, 2009: 11) mengemukakan bahwa pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial humainora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Schuncke, George M, 1988: 16).

Penelitian Rohmayati (2003: 5) yang mengemukakan bahwa pembelajaran IPS kurang memperhatikan pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Padahal, bentuk pembelajaran IPS yang lebih menekankan pada paparan ilmu saja akan membuat siswa merasa jenuh dan tidak memiliki ketertarikan pada pembelajaran IPS ini, karena pembelajaran IPS yang seharusnya dijadikan wahana untuk pembentukan dan pengembangan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dirubah menjadi pembelajaran yang syarat akan hapalan fakta dan peristiwa serta aspek-aspek kognitif lainnya.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dalam KTSP tahun 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan. Seperti yang diungkapkan oleh Gunawan (2011: 41) sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkopetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan IPS adalah mata pelajaran yang berada dalam kurikulum sekolah dasar, menengah dan perguruan tinggi yang diseleksi dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang disajikan dalam bentuk ilmiah dan psikologi agar dapat memberikan pengetahuan dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan penggunaan metode pembelajaran masih jarang digunakan, sehingga sebagian besar siswa menganggap pembelajaran IPS ini sangat membosankan. Karena dilihat dari sifatnya hanya hafalan saja yang di gunakan, pembelajaran yang bersifa *Teacher Center* bukan *Student Center*, dalam perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran guru kurang memahami, serta menyebabkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan tuntutan kurikulum harus menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Berkaitan dengan masalah pembelajaran IPS, peserta didik kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat pada umumnya kurang memiliki sikap toleransi dan hasil belajar siswa yang rendah dalam mengikuti pembelajaran, kelas V dalam materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia dinilai masih kurang optimal. Dapat dideskripsikan dari 17 siswa, yang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia hanya 10 siswa yaitu dengan perolehan nilai 70,80,90, sedangkan 7 siswa lainnya kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut dengan perolehan nilai 40,50,60,65. Daya serap materi pelajaran belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada Kompetensi Dasar Menghargai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia adalah 70.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa yaitu melalui “Model pembelajaran *cooperative type* *jigsaw*”. Karena dalam model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw siswa tidak hanya mencari dan menemukan pengetahuan sebagai solusi untuk memecahkan masalah kelompoknya tetapi siswa juga dapat menjelaskan ringkasan materi di depan kelas sehingga tercipta kegiatan yang variatif sehinga dapat memotivasi siswa. Maka dengan demikian kegiatan belajar siswa meningkat dan dapat diharapkan dan hasil belajar pun meningkat.

Menurut Slavina (dalam Isjoni 2011: 12), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-ke lompok kecil.

Menurut Arends (1997) dalam Martinis (2013 : 90), menjelaskan bahwa *cooperative learning type jigsaw* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Hosiyorin (2011: 198) toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda.

Abdul Malik Salman (2011 : 93) toleransi adalah berusaha untuk tetap bertahan hidup, tinggal, atau berinteraksi, dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai atau di senangi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan suatu sikap/sifat seseorang yang dapat menghargai dan menerima terhadap pendapat, kepercayaan, suku, adat, agama, tindakan, pandangan orang lain yang tidak sama atau berbeda dengan dirinya.

Menurut Hamalik (2008:30) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang yang telah belajar seperti dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, kterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada orang yang telah belajar kearah yang lebih baik lagi.

Demikian halnya proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang masih berorientasi pada guru *(teacher centered)* dengan mengandalkan bahan belajar dari buku IPS yang tersedia tanpa ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu penyampaian materi lebih banyak menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya mencatat, duduk, dan mendengarkan apa yang disampaikan sehingga siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menjadikan peserta didik merasa bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran IPS yang pada akhirnya perolehan hasil belajar peserta didik pada mata pelararan IPS tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik khususnya pada pokok bahasan Keragaman Suku Bangsa di Indonesia.

Dalam pembelajaran IPS yang di dalamnya juga terdapat materi penanaman nilai-nilai keragaman suku bangsa dan budaya harus mendapat perhatian serius dari kita selaku tenaga pendidik. Kurangnya sikap toleransi yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik membeda-bedakan teman, tidak membantu dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Sungguh suatu hal yang sangat memprihatinkan apabila anak-anak kita dikelak kemudian hari mempunyai sikap kurang bertoleransi dan lupa akan kekayaan adat istiadat dan budaya bangsanya.

Keadaan yang demikian menjadi keprihatinan kita selaku pendidik yang wajib menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik. Tanggung jawab yang kita emban menjadi semakin berat seiring dengan menipisnya rasa nasionalisme bangsa kita. Jati diri bangsa yang mulai hilang menjadi kewajiban kita untuk mengembalikannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menerapkan model yang berjudul “PENGGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DI INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN IPS”.

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat)

1. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas terdapat berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan kedalaman masalah serta variabel yang akan diteliti. Masalah tersebut yaitu:

1. Peserta didik membeda-bedakan teman.
2. Peserta didik tidak membantu temannya dalam mengerjakan tugas.
3. Peserta didik tidak menghargai pendapat orang lain.
4. Peserta didik tidak menghormati setiap perbedaan.
5. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah, sehingga peserta didik hanya menonton mendengarkan penjelasan guru.
6. Metode yang digunakan masih mengedepankan pembelajaran konvensional dimana guru menjadi *teacher center* dan kurang mengoptimalkan sumber belajar yang sudah tersedia.
7. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Cibacang pada pembelajaran IPS, belum mencapai KKM sebagaimana telah ditentukan pihak sekolah.
8. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penelitian adalah **“Apakah Penggunaan Model *Cooperative Learning Type* *Jigsaw* Dapat Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Suku Bangsa Di Indonesia Dalam Pembelajaran IPS ? “**

Permasalahan tersebut merupakan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaannya permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaiman perencanaan dengan model *cooperative learning* *type* jigsaw dilaksanakan dalam pembelajaran IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia di SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat di kelas V ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning type jigsaw* pada siswa kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dalam pembelajaran IPS pada materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia ?
3. Seberapa besar peningkatan sikap toleransi dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat dalam pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia dengan menggunakan model *cooperative learning* *type jigsaw* ?
4. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar pada materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia dalam Pembelajaran IPS. Pada siswa kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
5. **Tujuan Penelitian**
   1. **Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui apakahPenggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type* *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi terhadap budaya Indonesia kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.

* 1. **Tujuan Khusus**

1. Untuk dapat mengetahui perencanaan pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* *type* *jigsaw* untuk meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS mengenai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia di kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
2. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* *type* *jigsaw* pada pembelajaran IPS Keragaman Suku Bangsa di Indonesia di kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk dapat mengetahui peningkatan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* *type* *jigsaw* pada pembelajaran IPS mengenai Keragaman Suku Bangsa di Indonesia di kelas V SDN 1 Cibacang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS khususnya di sekolah dasar. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

* 1. **Secara teoritis**

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan pembelajaran IPS. Mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam keragaman suku bangsa dan budaya melalui model *cooperative learning type jigsaw.*

* 1. **Secara praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran IPS, terutama pada materi keragaman suku bangsa serta dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SD sehingga dapat dijadikan proses pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

* + - * 1. **Bagi siswa**

1. Dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan siswa.
2. Dapat meningkatkan kemampuan siswa meningkatkan keragaman suku bangsa di Indonesia.
3. Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran IPS sehingga hasil belajar meningkat.
   * + - 1. **Bagi Sekolah**
     1. Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas cara mengajar.
     2. Untuk mengembangkan daya kreatifitas guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.
     3. Sebagai masukan bagi guru dalam memilih bahan pelajaran, menentukan langkah-langkah mengajar, menggunakan alat peraga sederhana, menentukan metode pembelajaran yang tepat, sehingga terjadi peningkatan penguasaan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran IPS.
        + 1. **Bagi Peneliti**
4. Meningkatkan pengetahuan penulis dalam penulisan proposal penelitian atau karya ilmiah.
5. Menambah pengetahuan tentang bidang ilmu yang dipelajari penulis, terutama dalam materi keragaman suku bangsa di Indonesia.
6. Sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam sebuah penelitian.
   * + - 1. **Bagi PGSD**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran *cooperative learning* dengan menggunakan media gambar pada materi pembelajaran keragaman suku bangsa di Indonesia.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

* 1. **Model *Cooperative Learning Type Jigsaw***

Menurut stahl ( Isjhon, 2007 : 23 ) dengan melaksanakan model *cooperative learning*, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, disamping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir ( *thinking skill* ) maupun keterampilan sosial ( *social skill* ), seperti ketrampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas.

* 1. **Sikap Toleransi**

Hosiyanto (2011: 198), Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda.

* 1. **Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2008:30) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang yang telah belajar seperti dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *cooperative learning type jigsaw* dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa, model *cooperative learning type jigsaw* saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab dalam setiap kelompoknya sehingga dapat menumbuhkan sikap toleransi yang dapat menghargai perbedaan setiap pendapat saling menghormati satu sama lain dan saling bertanggung jawab.